

---

## Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dalam Tinjauan *Literature Review*

Hernita Ajeng Cahyarini<sup>1\*</sup>, Tri Wijayanti<sup>2</sup>, Pipit Feriani Wiyoko<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia<sup>1,2,3</sup>.

Email: hernitaajeng@gmail.com

---

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima : 27-09-2021

Diterima dalam bentuk

revisi : 16-10-2021

Diterima untuk publish :

20-10-2021

**Kata Kunci:** dukungan suami; alat kontrasepsi IUD; *literature review*

**Keywords:** husband support; IUD contraceptive device; *literature review*

#### Abstrak

Permasalahan kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur penduduk yang masih muda, dan kualitas penduduk yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD berdasarkan hasil *literature review*. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Pencarian jurnal menggunakan database *Google Scholar*, *Proquest*, *BioMed Central*, *DOAJ* dan *NCBI*, dengan mengambil 15 jurnal penelitian. Jurnal dianalisis menggunakan metode *Duffy's Critical Appraisal Research* dengan metode format penilaian *Research Appraisal Checklist (RAC)* yang berisi 51 item pertanyaan untuk menilai kekuatan jurnal tersebut. Hasil penelitian didapatkan dari 15 jurnal menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepastakaan bagi institusi pendidikan sebagai bahan ajar dan bahan bacaan, menambah ilmu pengetahuan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, meningkatkan komunikasi dengan suami untuk mendapatkan persetujuan menggunakan alat kontrasepsi IUD, serta menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

#### Abstract:

*The population problems faced by Indonesia are a large population, high population growth rate, uneven population distribution, a young population structure, and the quality of the population that still needs to be improved. This study aims to determine the relationship of husband's support to the use of IUD contraception based on the results of a literature review. The research method used is a literature review. Journal search using Google Scholar, Proquest, BioMed Central, DOAJ and NCBI databases, taking 15 research journals. Journals were analyzed using the Duffy's Critical Appraisal Research method with the Research Appraisal Checklist (RAC) assessment format method which contains 51 question items to assess the strength of the journal. The results obtained from 15 journals indicate that there is a relationship between husband's support for the use of IUD contraceptives. The results of this study are expected to add to the literature for educational institutions as teaching and reading materials, increase knowledge of acceptors in using IUD contraceptives, improve communication with husbands to get approval to use IUD contraceptives, and become a reference for the development of further research on the relationship of husband support. on the use of IUD contraception.*



---

## Pendahuluan

Permasalahan kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, struktur penduduk yang masih muda, dan kualitas penduduk yang masih perlu ditingkatkan ([BKKBN](#), 2016). Salah satu tujuan strategis pelaksanaan program KB adalah untuk memperkuat pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, sebagaimana dituangkan dalam prioritas nasional Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2015-2019 yaitu untuk menurunkan angka putus pakai alat kontrasepsi, serta untuk meningkatkan penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Salah satu jenis alat kontrasepsi yang direkomendasikan oleh rencana ini adalah IUD (*Intra Uterine Device*) ([BKKBN](#), 2016).

IUD adalah bahan sintetis inert (dengan atau tanpa elemen tambahan untuk efek sinergis) yang dimasukkan ke dalam rahim untuk menghasilkan efek kontrasepsi. IUD memiliki tingkat kegagalan kehamilan 0,6 - 0,8 per 199 wanita pada tahun pertama penggunaan, sangat efektif hingga 10 tahun dan terjangkau ([Putri](#), 2019). Efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan berkisar antara 98% hingga 100% ([BKKBN](#), 2016). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (WHO, 2019) pada tahun 2018, penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat di seluruh dunia dari tahun 1990 (54%) menjadi (57,4%). Pengguna alat kontrasepsi IUD terbanyak ditemukan di China (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%) dan negara berkembang lainnya (6,7%). Berdasarkan data Kampung KB [BKKBN](#) ([BKKBN](#), 2020) tahun 2019 di Indonesia jumlah peserta KB aktif sekitar 2.880.867 jiwa menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah KB Suntik (47%), Pil (21%), dan IUD berada di urutan ketiga sebanyak (14%), Implan (11%), Kondom (4%), MOW (3%), serta MOP (1%) ([BKKBN](#), 2020). Prevalensi peserta KB aktif di Kalimantan Timur berdasarkan Kampung KB [BKKBN](#) ([BKKBN](#), 2020) tahun 2020 sebanyak 22.653 jiwa dengan pengguna KB Suntik (48%), Pil (29%), IUD (9%), Implan (7%), Kondom (4%) dan MOW (3%). Di kota Samarinda tahun 2020 jumlah pasangan usia subur sebanyak 16.098 jiwa dengan pengguna KB Suntik (44%), Pil (30%), IUD (12%), Implan (7%), Kondom (4%), serta MOW (3%). Jumlah ini cenderung meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan jumlah peserta KB Suntik (40%), Pil (38%), IUD (11%), Implan (5%), Kondom (3%), serta MOW (2%).

Pelayanan KB berkualitas tinggi jika memenuhi beberapa unsur pelayanan, seperti ketersediaan pilihan alat kontrasepsi, informasi yang diberikan kepada klien, kemampuan penyedia KB, dukungan dari suami, dll. Pertimbangan tentang penggunaan alat kontrasepsi juga didasarkan pada dukungan suaminya. Penggunaan alat kontrasepsi yang berkelanjutan untuk kualitas pelayanan menjadikan kualitas pelayanan menjadi perhatian penting ([Saputra & Novianti](#), 2020). Upaya peningkatan partisipasi suami dalam program KB akan meningkatkan dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi, dan suami akan pergi bersama istri ke konselor pelayanan KB atau tenaga kesehatan untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat

(Rukmawati, [Adrian](#), et al., 2019). Dukungan suami seringkali berupa perhatian dan memberikan ketenangan pikiran serta kepercayaan diri dalam mengambil keputusan tentang pilihan kontrasepsi. Dukungan dari suami dapat berupa dukungan praktis atau perilaku yang diberikan melalui informasi atau nasihat verbal dan nonverbal, kedekatan sosial diperoleh dari kehadiran dan peran suami terhadap penerima manfaat kontrasepsi lainnya (istri) (Rukmawati, [Ardian](#), et al., 2019). Dalam melaksanakan program KB, dukungan suami sangatlah dibutuhkan. Seperti diketahui, di Indonesia persetujuan suami merupakan pedoman penting bagi perempuan untuk menggunakan kontrasepsi. Jika suami tidak mengizinkan atau mendukungnya, hanya sebagian istri yang berani melanjutkan pemasangan atau penggunaan IUD. Dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi dan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya ([Pinamangun](#) et al., 2018).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa akseptor KB yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD lebih banyak mendapatkan dukungan suami yang tinggi dibandingkan dengan dukungan suami yang rendah. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rukmawati dkk, pada tahun 2019 dengan judul “Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur”. Walaupun sudah banyak artikel yang membahas mengenai penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi IUD, akan tetapi untuk melihat hubungan dari dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD tersebut maka perlu dilakukannya evaluasi dari penelitian – penelitian tersebut dengan menggunakan penilaian sistematis atau LR (*Literature Review*). LR merupakan cara pada penelitian tertentu untuk melakukan pengembangan dan mengevaluasi terhadap suatu penelitian dengan topic tertentu ([Triandini](#) et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD berdasarkan hasil *literature review*.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *literature review*, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur ([Notoatmodjo](#), 2012). Literature yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa jurnal penelitian. Pencarian jurnal yang relevan dengan topik atau variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan database melalui *Google Scholar*, *BioMed Central*, *Proquest*, *DOAJ* dan *NCBI*. Jurnal yang dipilih adalah jurnal penelitian yang harus memenuhi kriteria inklusi, jurnal dipublikasikan dari tahun 2011-2021. Pencarian jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci yaitu “Dukungan Suami” AND “Kontrasepsi IUD” or “*Husband’s Support*” AND “*Intra Uterine Contraceptive Device*”. Sementara untuk kriteria eksklusi akan dilakukan pada jurnal dengan subjek selain akseptor KB atau pasangan usia subur yang baru menikah dan masih menginginkan anak, jurnal yang diterbitkan dua kali atau berulang.

Setelah dilakukan penyeleksian data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya data akan diolah dengan menggunakan metode format telaah jurnal *Duffy’s Critical Appraisal Research*, yaitu dilakukan RAC (*Research Appraisal Checklist*) pada jurnal. RAC dibuat untuk melakukan penilaian terhadap penulisan penelitian kuantitatif secara cermat dan sistematis. Di dalam penilaian RAC terdapat 51 kriteria yang mencakup penilaian judul, abstrak, masalah literatur, metodologi, analisis data, pembahasan dan sistematis penulisan jurnal dimana setiap kriteria memiliki skor tersendiri. Setiap kriteria memiliki rentang skor 1 sampai dengan 6. Skor 1 mengartikan bahwa kriteria tidak ditemukan di dalam artikel

sedangkan skor 6 mengartikan kriteria ditemukan secara lengkap dan jelas di dalam artikel. Setelah melakukan penilaian terhadap 51 kriteria yang ada skor dijumlahkan dan dimasukkan kedalam grand total skor. Terdapat 3 kategori berdasarkan jumlah nilai skor kategori akhir (kesimpulan) pada *Duffy's Critical Appraisal Research* seperti pada berikut.

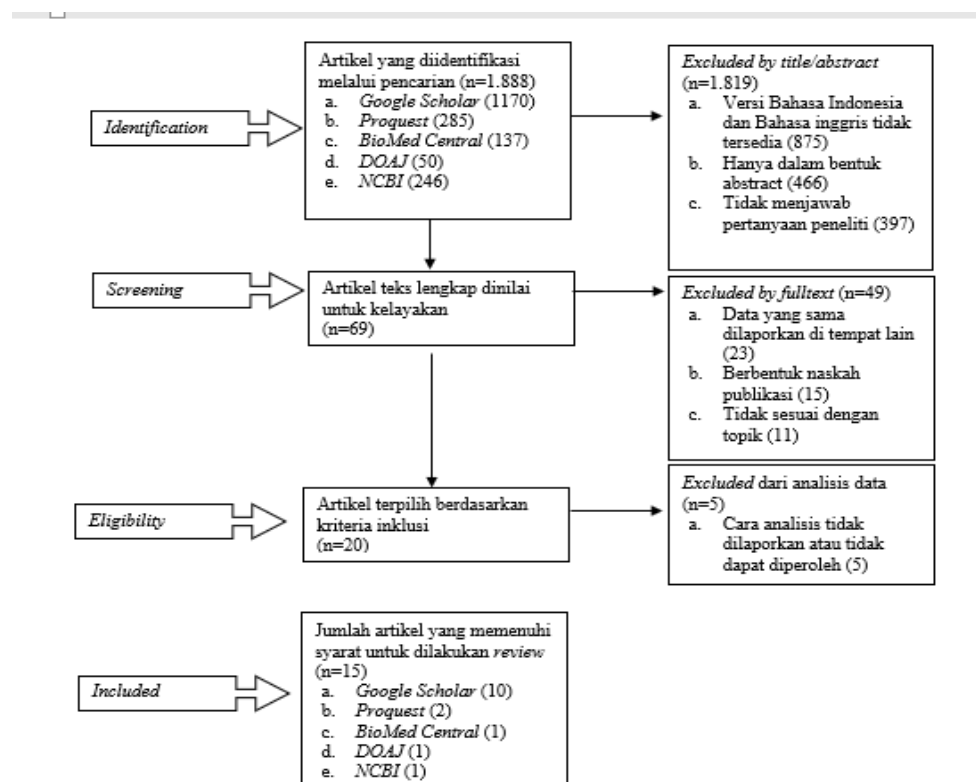
**Table 1. Nilai Skor *Duffy's Research Appraisal Checklist Approach***

Total Nilai	Kategori
205 – 306	<i>Superior Paper</i>
103 – 204	<i>Average Paper</i>
0 – 102	<i>Below Average Paper</i>

Sumber: Penulis

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran literature dengan menggunakan database *Google Scholar*, *BioMed Central*, *Proquest*, *DOAJ* dan *NCBI* dengan memakai kata kunci dukungan suami dan kontrasepsi IUD, terdapat 1.888 jurnal pada pencarian awal yang berkaitan dengan judul dan kemudian di screening berdasarkan kriteria inklusi didapatkan sebanyak 15 jurnal yang akan dilakukan penelitian. Dapat dilihat pada [Bagan 1](#) hasil penelusuran dalam bentuk *flow diagram*.



**Gambar 1. Flow Diagram**

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Setelah dilakukan penilaian kualitas jurnal RAC (*Research Appraisal Checklist*) hasil penilaian menunjukkan dari 15 jurnal yaitu 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional seluruhnya memiliki nilai positif, selain itu juga memiliki skor antara 217 – 265 point yang berkategori *superior* hal ini menandakan bahwa kualitas literatur yang ada baik dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Data diolah menggunakan program statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabular ada Tabel 2.

**Table 2. Penilaian Skor RAC (*Research Appraisal Checklist*)  
Skor Penilaian Berdasarkan Kriteria**

<b>Pengarang</b>	<b>Hasil</b>	<b>Titik</b>	<b>Abstract</b>	<b>Problem</b>	<b>Review of Literature</b>	<b>Methodology</b>	<b>Data Analysis</b>	<b>Discussion</b>	<b>Form &amp; Style</b>	<b>Total Skor</b>
<b>Khobibah dkk 2018</b>	Positif	18	20	44	33	63	20	31	16	246
<b>Pinamangun dkk 2018</b>	Positif	18	22	44	33	62	22	26	16	243
<b>Rukmawati dkk 2019</b>	Positif	17	24	46	33	69	23	36	17	265
<b>Yanti 2019</b>	Positif	17	21	41	32	79	22	19	15	246
<b>Fitri &amp; Putri 2020</b>	Positif	17	22	43	30	56	24	32	18	242
<b>Balogun et al 2016</b>	Positif	14	22	36	27	61	18	27	16	221
<b>Susilowati et al 2018</b>	Positif	15	22	39	26	60	19	22	15	218
<b>Wijaya et al 2019</b>	Positif	14	23	40	30	68	21	23	15	234
<b>Fadzilah et al 2019</b>	Positif	17	20	43	31	54	16	39	15	235

<b>Harzif et al 2019</b>	Positif	14	20	44	29	71	22	32	16	248
<b>Nur et al 2019</b>	Positif	14	18	40	30	59	18	24	15	218
<b>Tilahun et al 2020</b>	Positif	15	22	44	29	65	21	29	15	240
<b>Sitohang et al 2020</b>	Positif	16	17	39	30	57	22	20	16	217
<b>Derejel et al 2020</b>	Positif	17	24	39	31	73	22	24	16	246
<b>Setyorini et al 2020</b>	Positif	16	18	39	31	67	22	20	16	229

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Hasil penelitian literatur ditulis dalam tabel analisa data Tabel 3 dimana pada tabel memuat hasil analisis dari literatur yang digunakan mencakup nama peneliti, tahun penelitian, volume atau angka, judul penelitian, metode (*Desain, Sample, Variable, Instrument, Analysis*), hasil penelitian dan sumber (database). Hasil *literature review* didapatkan 4 jurnal internasional yang terindex scopus Q1 dan Q4, dan 4 jurnal yang terindex Sinta Indonesia.

**Table 3. Analisa Data**

Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
Khobibah, dkk	018	Midwifery Care Jurnal, Vol. 1	Gambaran Dukungan Suami Dari Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Ringinarum Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal	<b>D:</b> <i>cross sectional simple random sampling</i> lukungan suami, pemilihan alat kontrasepsi IUD <b>I:</b> kuesioner <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar suami mendukung dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD sebanyak 52 responden (78,8%), sedangkan 14 responden lainnya (21,2%) mendapat	<i>Google Scholar</i>

Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
					dukungan kurang dari suami.	
Pinamangun, dkk	2018	Journal Keperawatan, Volume 6, Nomor 2	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat	<b>D:</b> <i>cross sectional</i> <b>S:</b> <i>total sampling</i> <b>V:</b> dukungan suami, pemilihan jenis kontrasepsi IUD <b>Analisis:</b> uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi IUD, dilihat dari hasil uji korelasi <i>Kolmogorov-smirnov</i> dengan nilai kemaknaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) didapatkan nilai $p=0,027$ . Dari 35 responden, yang paling banyak adalah dukungan baik yaitu 24 responden (68,6%) dan dukungan kurang 11 responden (31,4%).	<i>Google Scholar</i>
Amawati, dkk	2019	Jurnal Sabhanga, Vol. 1, No. 1	Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur	<i>cross sectional total sampling</i> dukungan suami, pemilihan kontrasepsi IUD <b>Analisis:</b> uji <i>contingency coefficient</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur (PUS), hasil dari uji <i>coefficient contingency</i> didapatkan $p$ value=0,000. Karena $p$ value=0,000 < $\alpha=0,05$ sehingga dapat dikatakan $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dari 38 responden yang dilakukan	<i>Google Scholar</i>

Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
					penelitian, hampir seluruhnya (86,9%) memiliki dukungan suami yang baik dengan pemilihan kontrasepsi IUD.	
Yanti	019	Jurnal Ilmiah Media Bidan, Vol. 4, No. 2	Pengaruh Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar	<b>D:</b> <i>cross sectional acchidental sampling</i> motivasi dan dukungan suami, pemilihan alat kontrasepsi IUD instrument dan observasi uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p=0,030 < \alpha=0,05$ , ini berarti $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Dari 23 responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD, 14 responden (56,8%) mendapat dukungan suami yang tinggi, sedangkan 9 responden (43,2%) mendapat dukungan suami rendah.	Google Scholar
Fitri & Putri	020	Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, Vol. 5, No. 2	Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD Di Puskesmas Mandiangin Kec. MKS Di Kota Bukittinggi Tahun 2019	<i>cross sectional otal sampling</i> dukungan suami, keikutsertaan KB IUD observasi dan wawancara uji <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi dalam KB IUD, dengan hasil uji statistic <i>chi-square</i> pada batas signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai $p$ value=0,013. Di 69 responden penelitian, 46 responden (66,7%) mendapat dukungan dari suami, sedangkan 23 responden (33,3%) suami tidak mendukung.	Google Scholar



Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
Balogun, et al	2016	Ethiopian Journal of Health Sciences, Vol. 26, No. 5	Effect Of Male Partner's Support On Modern Contraception In A Low Resource Setting	D: <i>cross sectional purposive sampling</i> Male Partner's Support, Modern Contraception responden uji <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menggunakan uji chi-square pada batas signifikan $\alpha=0,05$ didapatkan nilai p value=0,001, dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang IUD. Pada 305 responden penelitian, 209 responden (68,5%) mendapatkan dukungan dari suami, sedangkan 96 responden (31,5%) tidak mendapat dukungan dari suami.	NCBI
Susilowati, et al	2018	<i>Journal of Maternal and Child Health</i> , Vo. 3, No. 4	<i>Factors Associated with Use of Intra-Uterine Device in Women of Reproductive Age in Boyolali, Central Java</i>	<i>case control study simple random sampling Intra-Uterine Device, Women Reproductive Age</i> responden uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan IUD pada wanita usia subur meningkat dengan adanya dukungan suami, dilihat dari uji statistic chi-square didapatkan nilai p value=0,001 < $\alpha=0,05$ . Terdapat 72 responden (77,4%) mendapat dukungan suami kuat dan menggunakan kontrasepsi IUD, sedangkan 23 responden (22,6%) mendapatkan dukungan suami yang lemah.	DOAJ

Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
Wijaya, et al	2019	<i>Journal of Maternal and Child Health</i> , Vol. 4, No. 3	<i>Religious Bekuef, Social Support, and The Acceptance of Intrauterine Device Among Women of Reproductive Age in Klaten, Central Java</i>	<b>D:</b> <i>cross sectional simple random sampling Religious Bekuef, Social Support, and Intrauterine Device</i> <b>S:</b> kuesioner dan rekam medis uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan IUD dipengaruhi secara positif dukungan suami yang kuat, data analisis <i>chi-square</i> menyatakan nilai $p$ value= 0,001 < $\alpha=0,05$ . Dengan total responden yang mendapat dukungan suami kuat 150 (88,6%) dan yang mendapat dukungan suami rendah 50 responden (11,4%).	<i>Google Scholar</i>
Fadzilah, et al	2019	<i>Midwifery and Nursing Research (MANR) Journal</i> , Vol. 3, No. 1	<i>Determinant Factors Correlate with the Selection of Intra Uterine Device (IUD)</i>	<b>D:</b> <i>cross sectional</i> <b>S:</b> <i>purposive sampling Selection of Contraceptive Intra Uterine Device (IUD)</i> kuesioner uji <i>chi-square</i>	Berdasarkan hasil penelitian analisis menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan nilai $p$ value=0,0004 < $\alpha=0,05$ menunjukkan sebagian besar (51,7%) 31 responden memiliki dukungan suami untuk pemilihan IUD, sedangkan 29 responden (48,3%) tidak mendapatkan dukungan suami untuk pemilihan IUD.	<i>Google Scholar</i>
Harzif, et al	2019	<i>F1000 Research</i> , Vol. 1	<i>Factors Associated With The Utilization of Long-Acting Reversible Contraceptives Among Family Planning Clients at The</i>	<i>cross sectional systematic random sampling Factors Associated With The Utilization of Long-Acting</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan dari pasangan, hasil analisis uji <i>chi-square</i> menunjukkan	<i>Proquest</i>

Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
			<i>Pameungpeuk Rural Hospital</i>	<i>Reversible Contraceptives</i> kuesioner uji <i>chi-square</i>	dengan nilai $p=0,0094 < \alpha=0,05$ . Sebagian besar mendapat dukungan suami 60 responden (71,42%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami 24 responden (28,57).	
Nur, et al	2019	<i>Journal of Current Medical Research and Opinion</i> , Vol. 02, No. 06	<i>Determinant Use of Long-Term Contraceptive Methods in Sangurara Community Health Center Area Palu City</i>	<i>cross sectional simple random sampling</i> <i>determinant uses of long-term contraceptive methods</i> kuesioner uji <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan pasangan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang IUD, hasil analisis uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Sebanyak 76 responden (60,5%) mendapatkan dukungan suami, sedangkan 24 responden (39,5%) tidak mendapatkan dukungan suami	<i>DOAJ</i>
Tilahun, et al	2020	<i>Contraception and Reproductive Medicine</i> , Vol. 5, No. 9	<i>Utilization and predictors of long acting reversible contraceptive methods among reproductive age women in Hawassa city, South Ethiopia: a community based mixed methods</i>	<i>cross sectional purposive sampling</i> <i>utilization and predictors of long acting reversible contraceptive methods</i> wawancara dan kuesioner uji <i>chi-square</i>	Hasil penelitian didapatkan hubungan yang positif antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang IUD, didapatkan hasil analisis uji <i>chi-square</i> dengan nilai $p\ value=0,001 < \alpha=0,05$ . Dari 600 responden menunjukkan sebagian besar 537 responden (81,3%)	<i>BioMed Central</i>

Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
					mendapatkan dukungan suami baik, sedangkan 123 responden (18,7%) mendapatkan dukungan suami yang kurang.	
Sitohang, et al	2020	<i>European Journal of Molecular &amp; Clinical Medicine</i> , Vol. 07, No. 07	<i>Factors Influencing The Use Of Postpartum Intrauterine Device (IUD)</i>	<i>cross sectional proportionate stratified random sampling Postpartum, Intrauterine Device (IUD) kuesioner uji Chi-square</i>	Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD, didapatkan hasil analisis uji chi-square dengan nilai $p\text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$ . Pada variabel dukungan suami menunjukkan ibu yang menggunakan IUD lebih cenderung mendapat dukungan dari suami 175 (80,5%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 10 (19,5%).	<i>Google Scholar</i>
Derejel, et al	2020	PLOS ONE, Vol.15, No. 2	<i>Factors associated with intrauterine contraceptive device use among women of reproductive age group in Addis Ababa, Ethiopia: A case control study</i>	<i>case control study simple random sampling intrauterine contraceptive device, women of reproductive age group in wawancara dan kuesioner uji goodness-of-fit</i>	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan IUD sangat terkait dengan suami/pasangan yang mendukung IUD, data yang dianalisis menggunakan uji <i>goddness of fit</i> dengan nilai kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ . Terdapat 99 responden (66,9%)	<i>Proquest</i>

Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Based
					mendapatkan dukungan suami terhadap penggunaan IUD dan 29 responden (33,1%) tidak mendapatkan dukungan dari suami.	
Setyorini, et al	2020	<i>Journal of Health Technology Assessment in Midwifery</i> , Vol. 3, No. 2	<i>Husband's support on the use of intrauterine device (IUD) and implant contraceptives among Indonesian couples</i>	<i>cross sectional acchidental sampling husband's support, intrauterine device (IUD), implant</i> Responden uji <i>Pearson's product-moment and Cronbach's alpha</i>	Hasil analisis diperoleh dukungan suami berpengaruh terhadap penggunaan IUD, didapatkan analisis bivariate dengan uji <i>Pearson's product-moment</i> dengan nilai p value=0,001 < $\alpha=0,05$ . Sebanyak 251 responden (63,06%) mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan IUD, dan sebanyak 147 responden (36,93%) tidak mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan IUD.	<i>Google Scholar</i>

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Pembahasan dalam penelitian ini meninjau penilaian terkait penelitian dan membandingkan penilaian yang dinilai dengan teori sebelumnya untuk menarik kesimpulan tentang hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD seperti pada Tabel 4.

**Table 4. Pembahasan Jurnal**

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
1	(Khobibah, dkk) Gambaran Dukungan Suami Dari Akseptor Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Ringinarum Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal	2018	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif cross sectional yang menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di Desa Ringinarum kurang lebih 261 akseptor dari bulan Januari – Juni 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani <i>informed consent</i>, sampel ditentukan dengan mengambil 25% dari populasi sejumlah 66 orang. Pengambilan sampling secara <i>simple random sampling</i>. Instrument penelitian adalah kuesioner tentang dukungan suami. Diperoleh hasil dari uji <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa dari 66 responden yang dilakukan penelitian, 52 responden (78,8%) menyatakan mendapatkan dukungan dari suami dalam menggunakan kontrasepsi IUD, sedangkan dengan 14 responden lainnya (21,2%) mendapatkan dukungan yang kurang dari suami dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Yang artinya sebagian besar responden yang dilakukan penelitian mendapatkan dukungan dari suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD.</p> <p>Penelitian tersebut sejalan dengan teori Padila (<a href="#">Padila, 2014</a>) yang menyatakan dukungan yang baik dari suami memudahkan istri untuk memilih metode kontrasepsi, banyak wanita usia subur yang takut berat badannya bertambah, berubah posisi tubuh atau bahkan berganti kulit.</p> <p>Dari hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh peneliti karena suami dianggap sebagai pencari nafkah dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri, dan ada pengetahuan yang cukup untuk suami. Salah satu upaya memotivasi istri untuk menggunakan IUD adalah peran suami. Dukungan suami dapat sangat membantu dalam mengelola tingkat kecemasan dan juga dapat mengurangi tekanan yang ada ketika istri sedang berkonflik.</p>
2	(Pinamangun, dkk) Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat	2018	<p>Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Tempat dan waktu penelitian pada bulan November 2017 – Januari 2018 di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. Jumlah populasi ibu yang menggunakan KB yaitu 609. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 35 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD dengan teknik <i>total sampling</i>. Penelitian ini menggunakan uji statistik <i>Kolmogorov-smirnov</i> dengan nilai kemaknaan 95% (<math>\alpha</math>)=0,05. Uji korelasi <i>Kolmogorov-smirnov</i> didapatkan nilai <math>p=0,027 &lt; 0,05</math>, maka dapat dikatakan <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan jenis kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. Dimana pada hasil distribusi analisis bivariate didapat dari dukungan suami 35 responden, dukungan suami yang paling banyak adalah dukungan baik yaitu 24 responden (68,6%) dan yang paling sedikit dukungan kurang yaitu 11 responden (31,4%).</p> <p>Penelitian ini mendukung dari teori Asrinah dkk (<a href="#">Asrinah et al., 2010</a>) dukungan dari suami merupakan salah satu sumber</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
3	(Rukmawati, dkk) Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kotrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur	a2019	<p>dukungan sosial di lingkungan keluarga. Peran keluarga terutama peran suami sangat penting bagi istri, dan peran serta suami akan mempererat hubungan antara pasangan. Dukungan yang diterima seorang wanita akan membuatnya bahagia dan nyaman dalam keputusan yang diambilnya.</p> <p>Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor penguat yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi diantaranya adalah dukungan suami. Peran suami sebagai kepala keluarga sangat penting dalam pemilihan metode kontrasepsi. Komunikasi yang efektif antara suami dan istri dapat memberikan dampak positif, terutama dalam mendefinisikan dan mengelola keluarga berencana.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i>. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Februari 2018 di Wilayah Kelurahan Jatirejo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 38 orang pada bulan Januari – Agustus 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dan analisis data menggunakan uji <i>contingency coefficient</i> dengan <math>\alpha=0,05</math>. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari jumlah 38 responden yang dilakukan penelitian, hampir seluruhnya (86,9%) memiliki dukungan suami yang baik dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Terdapat 21 responden (55,3%) memiliki dukungan yang baik dalam menggunakan IUD, 12 responden (31,6%) mendapat dukungan yang cukup dalam menggunakan IUD, dan yang mendapat dukungan kurang dari suami yaitu 5 responden sebanyak (13,2%). Berdasarkan hasil dari uji <i>coefficient contigenty</i> didapatkan p value=0,000, karena p value <math>0,000 \leq \alpha 0,05</math> sehingga dapat dikatakan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan IUD.</p> <p>Penelitian diatas sejalan dengan teori Padila (<a href="#">Padila, 2014</a>) yang menyatakan suami adalah orang pertama yang menyemangati istrinya sebelum orang lain menyemangati dan peduli terhadap istri dalam memilih kontrasepsi KB. Besarnya peran suami telah banyak membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi tidak terbatas pada masalah wanita. Jika seorang istri berpikir suaminya mendukung kontrasepsi, ia akan lebih cenderung menggunakan kontrasepsi, tetapi jika istri khawatir berdiskusi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau jika suaminya membuat pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi, kemungkinan untuk istri menggunakan kontrasepsi akan menurun.</p> <p>Dari hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh peneliti karena suami dianggap sebagai pencari nafkah dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri, dan ada pengetahuan yang cukup untuk suami. Salah satu upaya memotivasi istri untuk menggunakan IUD adalah peran suami. Dukungan suami dapat sangat membantu dalam mengelola</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
			tingkat kecemasan dan juga dapat mengurangi tekanan yang ada ketika istri sedang berkonflik.
4	(Yanti) Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar	2019	<p>Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Penelitian dilaksanakan di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar pada Agustus 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang ada di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar bulan Agustus 2015 sebanyak 79. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 responden dengan pengambilan secara <i>achidental sampling</i>. Berdasarkan hasil analisis uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai <math>p=0,030</math> lebih kecil dari <math>\alpha=0,05</math>, ini berarti <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Dari 23 responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD, sebanyak 14 responden (56,8%) mendapatkan dukungan suami yang tinggi, sedangkan dari 9 responden (43,2%) mendapatkan dukungan suami yang rendah. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian KB IUD.</p> <p>Sejalan dengan teori Retnowati dkk (<a href="#">Retnowati et al., 2018</a>) yang menyatakan dukungan dari suami merupakan inti dari hubungan sosial berbagai individu, serta interaksi yang berlangsung dalam diri istri. Sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan persetujuan suami. Hal ini berdampak besar pada ibu yang menjadi akseptor. Jika salah satu anggota keluarga tidak setuju, maka keluarga berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi karena ibu mempertimbangkan kembali pilihannya. Misalnya, ibu memilih IUD dan kebanyakan ibu mengikuti keputusan suami atau anggota keluarga lainnya.</p> <p>Antara fakta dan teori ada kesesuaian bahwa dukungan suami mempengaruhi penggunaan IUD oleh akseptor KB. Dukungan suami ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan. Bila pengetahuan suami tentang manfaat alat kontrasepsi IUD, maka pemilihan alat kontrasepsi IUD rendah. Semakin baik dukungan suami maka pemilihan alat kontrasepsi IUD juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin kurang dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD maka akan semakin rendah pula pemilihan alat kontrasepsi IUD.</p>
5	(Fitri & Putri) Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB IUD Di Puskesmas Mandiangin Kec. MKS Di Kota Bukittinggi Tahun 2019	2020	<p>Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta akseptor KB di Puskesmas Mandiangin Bukittinggi pada bulan Maret 2019 sebanyak 345 peserta. Teknik pengumpulan sampel menggunakan <i>total sampling</i> dengan jumlah 69 akseptor pada bulan April – Mei 2019. Proses dan analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan nilai signifikan <math>\alpha=0,05</math>. Hasil penelitian menunjukkan dari 69 responden yang dilakukan penelitian terdapat 46 responden (66,7%) yang mendapat dukungan dari suami dan 23 responden (33,3%) suami tidak mendukung. Dari 46 responden dengan suami mendukung, yaitu 23 (50,0%) mendapat dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi IUD, serta 23 (50,0%) mendapat dukungan suami dan</p>



No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
			<p>tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Sedangkan dari 23 responden dengan suami tidak mendukung, yaitu 13 (56,6%) tidak mendapat dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi IUD, serta 10 (43,5%) tidak mendapat dukungan suami dan tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami yang baik dalam menggunakan kontrasepsi IUD dengan hasil uji statistik <i>chi-square</i> pada batas signifikan <math>\alpha</math> 0,05, didapatkan nilai p value 0,013. Hubungan ini juga didukung oleh nilai rasio OODs (OR)=0,769 yang artinya istri yang mendapat dukungan akan memiliki peluang sebesar 0,769 kali untuk menjadi akseptor IUD KB.</p> <p>Hal ini sesuai dengan teori Friedman (<a href="#">Friedman, 2010</a>), faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah tahap perkembangan, tingkat pengetahuan, faktor emosional, faktor spiritual, adat istiadat keluarga, tingkat pendidikan, faktor sosial ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar dukungan dari suami, semakin tinggi pula tingkat penggunaan kontrasepsi berdasarkan karakteristik dan kebutuhan wanita tersebut.</p> <p>Menurut peneliti, dukungan suami terhadap istrinya disebabkan karena ia dapat memahami keadaan istri dan apa yang diinginkannya. Di sisi lain, suami juga dapat memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan fasilitas, dan dukungan informasi untuk mendukung istrinya. Namun, ada sebagian suami tidak mendukung keinginan istri untuk berKB karena faktor pemahaman istri dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kesadaran dan agama yang menjadi faktor kurangnya pemahaman istri tentang KB.</p>
6	(Balogun, et al) <i>Effect Of Male Partner's Support On Spousal Modern Contraception In A Low Resource Setting</i>	2016	<p>Penelitian ini adalah penelitian survei <i>cross sectional</i> yang dilakukan di klinik keluarga berencana Rumah Sakit Pendidikan Universitas Ilorin, Nigeria. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013 – April 2014. Teknik sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i>, dan analisis statistik dilakukan dengan SPSS menggunakan uji <i>chi-square</i> dan regresi logistic dengan nilai signifikan <math>p &lt; 0,05</math>. Hasil analisis menggunakan uji <i>chi-square</i> pada batas signifikan <math>\alpha=0,05</math>, didapatkan nilai p value=0,001 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang IUD. Pada 305 responden yang dilakukan penelitian, terdapat 209 responden (68,5%) yang mendapatkan dukungan dari suami untuk penggunaan kontrasepsi, sedangkan 96 responden (31,5%) tidak mendapatkan dukungan dari suami.</p> <p>Penelitian tersebut sejalan dengan teori Padila (<a href="#">Padila, 2014</a>) yang menyatakan dukungan yang baik dari suami memudahkan istri untuk memilih metode kontrasepsi, banyak wanita usia subur yang takut berat badannya bertambah, berubah posisi tubuh atau bahkan berganti kulit.</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
7	(Susilowati, et al) <i>Factors Associated with Use of Intra-Uterine Device in Women of Reproductive Age in Boyolali, Central Java</i>	2018	<p>Dari hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh peneliti karena suami dianggap sebagai pencari nafkah dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri, dan ada pengetahuan yang cukup untuk suami. Salah satu upaya memotivasi istri untuk menggunakan IUD adalah peran suami. Dukungan suami dapat sangat membantu dalam mengelola tingkat kecemasan dan juga dapat mengurangi tekanan yang ada ketika istri sedang berkonflik.</p>
8	(Wijaya, et al) <i>Religious Belief, Social Support, and The Acceptance of Intrauterine Device Among Women of Reproductive Age in Klaten, Central Java</i>	2019	<p>Penelitian ini merupakan penelitian analisis observasi dengan desain <i>cross sectional</i>. Penelitian dilakukan di Kabupaten Klaten Jawa Tengah dari November – Desember 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Kabupaten Klaten. Sampel sebanyak 200 wanita usia subur dari 25 puskesmas dengan pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan rekam medis dan kuesioner. Data dianalisis dengan uji <i>chi-square</i>. Hasil analisis bivariante menyatakan nilai p value <math>0,001 &lt; \alpha 0,05</math>. Responden yang mendapat dukungan suami tinggi sebanyak 150 responden (88,6%) dan yang mendapat dukungan suami rendah sebanyak 50 responden (11,4%). Nilai rasio ODDS (OR)=10,13 yang artinya ibu yang memiliki dukungan suami kuat 10,13 kali lebih mungkin untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan ibu yang memiliki dukungan suami lemah.</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
9	(Fadzilah, et al) <i>Determinant Factors Correlate with the Selection of Contraceptive Intra Uterine Device (IUD)</i>	2019	<p>Penelitian diatas sejalan dengan teori Manurung (<a href="#">Manurung, 2014</a>) yang menyatakan persetujuan suami diperlukan ketika seorang istri memutuskan apakah akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami dianggap sebagai pencari nafkah, kepala keluarga, dan mereka yang dapat membuat keputusan dalam keluarga. Istri tidak dapat menggunakan alat kontrasepsi tanpa kerjasama dan rasa saling percaya dari suami. Idealnya, suami dan istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, bekerja sama dalam penggunaan kontrasepsi, membayarnya, dan mengetahui tanda bahaya penggunaan kontrasepsi.</p> <p>Menurut peneliti dukungan suami berperan dalam meningkatkan integritas pasangan saat melaksanakan program pemerintah seperti partisipasi dalam keluarga berencana, kata peneliti. Dukungan suami sangat penting untuk kepatuhan kontrasepsi seorang wanita, tetapi faktor-faktor lain seperti biaya kontrasepsi dan transportasi juga harus menjadi perhatian khusus. Hakikatnya suami mendukung istri agar istri selalu menunaikan tugas istri di rumah, hidup sehat dengan menjalankan proyek keluarga dan meningkatkan kebahagiaan keluarga.</p> <p>Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i>. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Instrumen menggunakan daftar pertanyaan kuesioner. Penelitian dilakukan di Pusat Kesehatan Daerah Kota Mungkid Kabupaten Magelang yang dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2018. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan software SPSS. Hasil analisis pada uji <i>chi-square</i> dengan nilai p value <math>0,004 &lt; \alpha 0,05</math> menunjukkan responden yang mendapatkan dukungan suami untuk pemilihan IUD sebanyak 31 (51,7%), sedangkan 29 (48,3%) responden tidak mendapatkan dukungan suami untuk pemilihan IUD.</p> <p>Penelitian diatas sejalan dengan teori Padila (<a href="#">Padila, 2014</a>) yang menyatakan suami adalah orang pertama yang menyemangati istrinya sebelum orang lain menyemangati dan peduli terhadap istri dalam memilih kontrasepsi KB. Besarnya peran suami telah banyak membantunya dan suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi tidak terbatas pada masalah wanita. Jika seorang istri berpikir suaminya mendukung kontrasepsi, ia akan lebih cenderung menggunakan kontrasepsi, tetapi jika istri khawatir berdiskusi dengan suaminya tentang kontrasepsi atau jika suaminya membuat pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi, kemungkinan untuk istri menggunakan kontrasepsi akan menurun.</p> <p>Dari hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh peneliti karena suami dianggap sebagai pencari nafkah dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri, dan ada pengetahuan yang cukup untuk suami. Salah satu upaya memotivasi istri untuk menggunakan IUD adalah peran suami. Dukungan suami dapat sangat membantu dalam mengelola</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
10	(Harzif, et al) <i>Factors Associated With The Utilization of Long-Acting Reversible Contraceptives Among Family Planning Clients at The PameungPeuk Rural Hospital</i>	2019	<p>tingkat kecemasan dan juga dapat mengurangi tekanan yang ada ketika istri sedang berkonflik.</p> <p>Desain pada penelitian ini adalah <i>cross sectional</i>. Peserta studi yang memenuhi syarat adalah wanita KB selama masa dari bulan Oktober 2015 – Februari 2016 di Rumah Sakit Pedesaan Pameungpeuk, yang merupakan institusi kesehatan yang melayani lebih dari 6000 kehamilan tahunan di selatan Garut, Jawa Barat. Pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan pewawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Ukuran sampel dihitung menjadi 84 wanita usia reproduksi dengan pengambilan sampel <i>systematic random sampling</i>. Analisis statistic data menggunakan uji <i>chi-square</i>. Dari hasil analisis statistic uji <i>chi-square</i> menunjukkan hubungan yang signifikan untuk dukungan suami dengan nilai <math>p=0,094 &lt; \alpha 0,5</math>. Dari 84 responden yang dilakukan penelitian, sebagian besar mendapatkan dukungan suami 60 responden (71,42%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami 24 responden (28,57%).</p> <p>Sejalan dengan teori Retnowati dkk (<a href="#">Retnowati et al., 2018</a>) yang menyatakan dukungan dari suami merupakan inti dari hubungan sosial berbagai individu, serta interaksi yang berlangsung dalam diri istri. Sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan persetujuan suami. Hal ini berdampak besar pada ibu yang menjadi akseptor. Jika salah satu anggota keluarga tidak setuju, maka keluarga berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi karena ibu mempertimbangkan kembali pilihannya. Misalnya, ibu memilih IUD dan kebanyakan ibu mengikuti keputusan suami atau anggota keluarga lainnya.</p> <p>Antara fakta dan teori ada kesesuaian bahwa dukungan suami mempengaruhi istri dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Dukungan suami ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan. Bila pengetahuan suami tentang manfaat alat kontrasepsi IUD, maka pemilihan alat kontrasepsi IUD rendah. Semakin baik dukungan suami maka pemilihan alat kontrasepsi IUD juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin kurang dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD maka akan semakin rendah pula pemilihan alat kontrasepsi IUD.</p>
11	(Nur, et al) <i>Determinant Use of Long-Term Contraceptive Methods in Sangurara Community Health Center Area Palu City</i>	2019	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> yang dilakukan pada 4 Februari sampai dengan 4 Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah 3.663 orang dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih secara <i>simple random sampling</i>. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji <i>chi-square</i>. Dari 100 responden yang dilakukan penelitian, berdasarkan hasil analisis uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai <math>p=0,001 &lt; \alpha 0,05</math> sehingga <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Sebanyak 76 responden (60,5%) mendapatkan dukungan suami, sedangkan 24 responden (39,5%) tidak mendapatkan dukungan suami. Artinya</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
12	(Tilahun, et al) <i>Utilization and predictors of long acting reversible contraceptive methods among reproductive age women in Hawassa city, South Ethiopia: a community based mixed methods</i>	2020	<p>terdapat hubungan yang signifikan dari variabel dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang IUD.</p> <p>Penelitian diatas sejalan dengan teori Manurung (Manurung, 2014) yang menyatakan persetujuan suami diperlukan ketika seorang istri memutuskan apakah akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Suami dianggap sebagai pencari nafkah, kepala keluarga, dan mereka yang dapat membuat keputusan dalam keluarga. Istri tidak dapat menggunakan alat kontrasepsi tanpa kerjasama dan rasa saling percaya dari suami. Idealnya, suami dan istri harus memilih metode kontrasepsi yang terbaik, bekerja sama dalam penggunaan kontrasepsi, membayarnya, dan mengetahui tanda bahaya penggunaan kontrasepsi.</p> <p>Menurut peneliti dukungan suami berperan dalam meningkatkan integritas pasangan saat melaksanakan program pemerintah seperti partisipasi dalam keluarga berencana, kata peneliti. Dukungan suami sangat penting untuk kepatuhan kontrasepsi seorang wanita, tetapi faktor-faktor lain seperti biaya kontrasepsi dan transportasi juga harus menjadi perhatian khusus. Hakikatnya suami mendukung istri agar istri selalu menunaikan tugas istri di rumah, hidup sehat dengan menjalankan proyek keluarga dan meningkatkan kebahagiaan keluarga.</p> <p>Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan desain <i>cross sectional</i> di kota Hawassa mulai 1 Januari – 30 Januari 2019. Populasi dalam penelitian adalah semua perempuan kelompok usia subur yang tidak hamil yang dipilih secara sistematis dan bertempat tinggal di kota Hawassa selama 6 bulan berturut-turut. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> dengan SPSS. Didapatkan hasil analisis <i>chi-square</i> nilai <math>p=0,001 &lt; \alpha 0,05</math>. Penelitian yang dilakukan di kota Hawassa Ethiopia ini dilakukan sebanyak 600 responden yang menunjukkan sebagian besar 537 responden (81,3%) mendapatkan dukungan suami yang baik, sedangkan 123 responden (18,7%) mendapatkan dukungan suami yang kurang. Dengan nilai <math>OR=2,7</math> yang artinya ibu yang memiliki dukungan suami baik 2,7 kali lebih mungkin untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan ibu yang memiliki dukungan suami kurang.</p> <p>Penelitian tersebut sejalan dengan teori JA (JA, 2014) peran suami dalam membantu istri memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan untuk istrinya, berarti merencanakan pasangan usia subur untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak yang sesuai terhadap keinginan mereka, oleh karena itu diperlukan dukungan suami untuk pengendalian kontrasepsi agar tidak ada yang disalahkan dalam hal ini.</p> <p>Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami adalah dukungan yang dianggap istri memiliki potensi untuk membantu memecahkan masalah, memberikan rasa aman, dan meningkatkan harga diri.</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
13	(Sitohang, et al) <i>Factors Influencing The Use Of Postpartum Intrauterine Device (IUD)</i>	2020	<p>Dukungan tersebut dapat berupa dorongan, motivasi, empati atau dukungan yang dapat membuat wanita merasa lebih tenang dan percaya diri. Dukungan yang diterima dari suami dapat memberikan rasa senang, tenang, puas, dan nyaman, serta membuat akseptor yang terlibat merasakan dukungan emosional yang berarti bagi semangat mereka.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> pada wilayah RSUD dan Puskesmas Makassar mulai bulan Januari – Mei 2018. Sampel penelitian adalah ibu yang menggunakan IUD dan pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i>. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i>. Jumlah sampel pada penelitian yaitu 185 responden akseptor IUD. Hasil analisis uji <i>chi-square</i> nilai (<math>p = 0,001 &lt; (\alpha 0,05)</math>). Pada variabel dukungan suami menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan IUD lebih cenderung mendapat dukungan dari suami 175 (80,5%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 10 (19,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan IUD.</p> <p>Hal tersebut sesuai dari teori Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2012) Suami merupakan salah satu faktor pendukung dalam perilaku seseorang. Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi mempengaruhi perilaku penerima dalam memutuskan apakah akan tetap menggunakan alat kontrasepsi, berhenti menggunakan, atau beralih ke alat kontrasepsi lain.</p> <p>Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor penguat yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi adalah dukungan suami. Peran suami sebagai kepala keluarga menjadi faktor penentu dalam pemilihan metode kontrasepsi. Komunikasi yang efektif antara suami dan istri dapat memberikan dampak positif, terutama dalam mendefinisikan dan mengelola keluarga berencana.</p>
14	(DerejeI, et al) <i>Factors associated with intrauterine contraceptive device use among women of reproductive age group in Addis Ababa, Ethiopia: A case control study</i>	2020	<p>Jenis penelitian ini merupakan <i>case control study</i> yang dilakukan dari Agustus hingga Oktober 2017 di antara wanita kelompok usia reproduksi (15-49 tahun) yang menjadi akseptor KB penduduk tetap Addis Ababa. Dengan pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>, data yang dianalisis menggunakan uji <i>goddness of fit</i> dengan nilai kepercayaan 95% <math>\alpha=0,05</math>. Hasil analisis multi-variabel dengan nilai <math>p \text{ value} = 0,001 &lt; \alpha 0,05</math> menunjukkan dari 128 responden, 99 responden (66,9%) mendapatkan dukungan suami terhadap penggunaan IUD dan 29 responden (33,1%) tidak mendapatkan dukungan dari suami. Nilai OR=13,24 yang artinya ibu yang mendapatkan dukungan suami 13,24 kali lebih mungkin untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.</p> <p>Penelitian tersebut sejalan dengan teori JA (JA, 2014) peran suami dalam membantu istri memilih metode kontrasepsi yang akan digunakan untuk istrinya, berarti merencanakan pasangan usia subur untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
15	(Setyorini, et al) <i>Husband's support on the use of intrauterine device (IUD) and implant contraceptives among Indonesian couples</i>	2020	<p>jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak yang sesuai terhadap keinginan mereka, oleh karena itu diperlukan dukungan suami untuk pengendalian kontrasepsi agar tidak ada yang disalahkan dalam hal ini.</p> <p>Peneliti berasumsi bahwa dukungan suami adalah dukungan yang dianggap istri memiliki potensi untuk membantu memecahkan masalah, memberikan rasa aman, dan meningkatkan harga diri. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan, motivasi, empati atau dukungan yang dapat membuat wanita merasa lebih tenang dan percaya diri. Dukungan yang diterima dari suami dapat memberikan rasa senang, tenang, puas, dan nyaman, serta membuat akseptor yang terlibat merasakan dukungan emosional yang berarti bagi semangat mereka.</p> <p>Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dilakukan pada bulan Agustus – November 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 102.254 responden di Kabupaten Sleman yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan Implan. Penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin menghasilkan 398 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>acchidental sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan <i>Pearson's product moment</i> dan <i>Cronbach's alpha</i>. Hasil analisis bivariate uji <i>Pearson's product-moment</i> and <i>Cronbach's alpha</i> dengan nilai <math>p \text{ value} = 0,001 &lt; \alpha 0,05</math> didapatkan sebanyak 251 responden (63,06%) mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan IUD, dan sebanyak 147 responden (36,93%) tidak mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan IUD. Hasil analisis regresi logistic ganda diperoleh nilai <math>OR=7,713</math> yang artinya responden yang mendapatkan dukungan suami 7,713 lebih mungkin menggunakan IUD dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.</p> <p>Hal ini sejalan dengan teori dukungan dalam Ginting (<a href="#">Ginting, 2017</a>) dukungan IUD dibagi menjadi empat bagian: dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, bimbingan, pengetahuan, dan informasi. Dukungan instrumental dapat mencakup membantu memutuskan metode kontrasepsi yang diinginkan dengan mendiskusikan pilihannya dengan suami. Dukungan emosional dapat berupa persetujuan suami dengan istrinya, kehati-hatian jika terjadi efek samping. Dukungan penghargaan dapat mencakup pendampingan istri untuk konseling tentang metode kontrasepsi IUD.</p> <p>Menurut peneliti, dukungan suami terhadap istrinya disebabkan karena ia dapat memahami keadaan istri dan apa yang diinginkannya. Di sisi lain, suami juga dapat memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan fasilitas, dan dukungan informasi untuk mendukung istrinya. Namun, ada sebagian suami tidak mendukung keinginan istri untuk berKB</p>

No.	Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
			karena faktor pemahaman istri dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kesadaran dan agama yang menjadi faktor kurangnya pemahaman istri tentang KB.

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. *Literature review* ini menyimpulkan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang penting bagi istri dalam mensukseskan program KB dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Dukungan suami dapat berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi institusi pendidikan sebagai bahan ajar dan bahan bacaan, menambah ilmu pengetahuan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, meningkatkan komunikasi dengan suami untuk mendapatkan persetujuan menggunakan alat kontrasepsi IUD, serta menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD baik di lapangan maupun dalam study literatur dengan menggunakan berbagai variabel, metode dan analisis.



## Bibliografi

- Asrinah, Putri, S. S., Sulistyorini, D., Muflihah, I. S., & Sari, D. N. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan. In *Graha Ilmu*. [Google Scholar](#).
- BKKBN. (2016). Jumlah Cakupan Peserta Keluarga Berencana. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015 Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. [Google Scholar](#).
- BKKBN, K. K. (2020). *Jumlah Peserta KB Per Mix Kontrasepsi*.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek* (5th ed.). EGC. [Google Scholar](#).
- Ginting, T. (2017). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Akseptor Kb Iud Di Desa Klumpang Kampung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 1(3), 80–86. [Google Scholar](#).
- JA, H. (2014). Celebration Meets Caution: LARC's Boons, Potential Busts, and the Benefits of a Reproductive Justice Approach. *Contraception*, 89(4). DOI:<https://doi.org/10.1016/j.contraception.2014.01.027>. [Google Scholar](#).
- Manurung, R. (2014). Relationship between Socio-Demographic and Socio-Cultural Factors with Use of Tubectomy Contraception in Belawan Bahagia Village. *Medan Belawan Subdistrict*. [Google Scholar](#).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika.
- Pinamangun, W., Kundre, R., & Bataha, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(2). [Google Scholar](#).
- Putri, N. E. K. A. (2019). Kontrasepsi Iud Di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*. [Google Scholar](#).
- Retnowati, Y., Novianti, D., & Wulandary, K. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 73–84. DOI: <https://doi.org/10.35334/borticalth.v1i1.426>. [Google Scholar](#)
- Rukmawati, S., Adrian, L. S., & Astutuik, P. (2019). Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Sabhanga*, 1(1), 74–82. [Google Scholar](#).
- Rukmawati, S., Ardian, L. S., & Astutik, P. (2019). Dukungan Suami Dengan Pemilihan

Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Sabhanga*, 1(1), 1–7. [Google Scholar](#).

Saputra, A., & Novianti, L. (2020). Hubungan Ketersediaan Alat Kontrasepsi Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(02), 89–96. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i02.290>. [Google Scholar](#)

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. [DOI: https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916](https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916). [Google Scholar](#).